

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak ruminansia besar (sapi), merupakan salah satu komoditas ternak yang strategis, karena selain dapat di gunakan sebagai ternak pekerja, juga dapat di jadikan sumber pendapatan/ tabungan serta menjadi sumber protein hewani berupa daging. Banyak faktor yang mendukung seperti penyediaan pakan dan lahan, pemasaran yang memadai dan iklim yang sesuai, mendukung sektor peternakan di wilayah ini, khususnya peternakan sapi potong. (Yulianto dan Saprianto 2010)

Kesehatan ternak harus selalu di jaga kondisi tubuhnya baik dan dapat berproduksi dengan baik pula. Tiga faktor yang saling berkaitan dalam permasalahan timbulnya suatu penyakit, yaitu : faktor agen penyakit hospes (ternak itu sendiri) dan lingkungan. Penyakit hewan merupakan salah satu faktor yang turut berpengaruh, dalam usaha pengembangan ternak sebagai hasil bahan pangan hewani. Umumnya penyakit hewan dapat dikategorikan sebagai penyakit non-infeksius dan penyakit infeksius (penyakit yang disebabkan oleh virus, bakterial, parasit, jamur). Salah satu penyakit viral yang cukup penting dan banyak terjadi di Indonesia adalah penyakit *Bovine Ephemeral Fever (BEF)*. Pertama kali *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* dilaporkan pada tahun 1924 di Mesir oleh Rabagliati (Yeruham, *et al.*, 2007 dalam Indrawati, 2013)

Bovine Ephemeral Fever (BEF) atau demam tiga hari adalah penyakit viral pada sapi dan kerbau, yang sering terjadi pada saat musim pancaroba di daerah tropis. Penyakit yang disebabkan oleh *Ephemerovirus* dari family *Rhabdoviridae* ini, ditularkan kepada ternak sapi melalui vektor perantara *Bitten Mites* ordo Diptera, yaitu *Culicoides osyoma* dan *Culicoides nipponesisbetina*, yang mempunyai kemampuan untuk menyebarkan penyakit sampai dengan radius 2000 km.

Penyakit yang dikenal di kalangan peternak sebagai “Flu Sapi” ini, sebenarnya

tidak memberikan dampak ekonomis yang berarti, dan ternak yang sakit akan segera sembuh, apabila tidak disertai dengan infeksi sekunder ataupun kehadiran penyakit lainnya (Walker, 2013 dan Krikklad, 2016). *Bovine Ephemeral Fever (BEF)*, kadang-kadang juga disebut sebagai Demam Tiga Hari (*Three Day Sickness*), merupakan penyakit yang bersifat akut, yang disertai demam, dengan angka kesakitan (*morbiditas*) yang tinggi, akan tetapi memiliki angka kematian (*mortalitas*) yang rendah. Di lapangan, kerbau juga dapat terserang secara ringan dan segera diikuti dengan serokonversi. Spesies ternak lainnya tidak diketahui kepekaanya secara alami. Pada sapi potong, penyakit ini akan menyebabkan penurunan produksi daging, di mana ditandai dengan penurunan nafsu makan. Pada sapi yang sedang laktasi, infeksi *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* dapat menyebabkan produksi susu berhenti total, dan kembali berlaktasi setelah sembuh, meskipun produksi susu tidak dapat kembali normal seperti sebelum terinfeksi. Penurunan produksi susu dapat berkisar antara 34% - 95% dengan rata-rata 46% (Momtaz,2012). Desa Pandanarum merupakan salah satu 4 desa dan 7 kelurahan di Wilayah Kecamatan Sutojayan, yang terletak di Barat Daya ibukota Kecamatan, 18 Km dari pusat kota Blitar. Desa Pandanarum mempunyai luas 369 hektar. Suhu udara berkisar antara 23°C sampai dengan 32°C, dengan tingkat curah hujan rata-rata sekitar 1652 mm per hari. Secara keseluruhan luas wilayah dengan populasi ternak sapi sebanyak 540 ekor.

1.2 RumusanMasalah

Berdasarkan masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana prevalensi penyakit BEF (*Bovine Ephemeral Fever*) pada ternak sapi potong di desa pandanarum kecamatan sutojayan kabupaten blitar pada tahun 2022?

1.3 TujuanPenelitian

Untuk mengetahui prevalensi penyakit BEF (*Bovine Ephemeral Fever*) pada ternak sapi potong di desa pandanarum kecamatan sutojayan kabupaten blitar pada tahun 2022?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah dan memperluas wawasan pengetahuan mengenai penyakit *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* pada sapi potong di wilayah kerja Desa Pandanarum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.
2. Memperluas wawasan bagaimana penanganan sapi potong yang terkena *Bovine Ephemeral Fever (BEF)*.

